



**Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus Sektor Perbankan Tahun 2018-2020)**

Luthfi Arief Prayoga¹
Nurhidayah²
Ratna TriHadaningtyas³

Email: Luthfiap24@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Currently, the development of banks is increasingly rapid and a high degree of complexity can affect the operation of the bank. The high complexity of the banking business increases the risks that banks in Indonesia face. Banking is an industry that in its business relies on the trust of the public, so the soundness of the bank must be maintained. According to a World Bank survey, the implementation of corporate governance systems is weak or generally known as good corporate governance. has not been maximized in the implementation process. The implementation of good corporate governance system has not been effective or effective because many cases still occur such as: money laundering, embezzlement, theft and corruption carried out by unscrupulous banks themselves. still happening in Indonesia. Financial performance management in the banking sector To know and analyze the role of leverage on financial performance in the banking sector, quantitative research is a type of research with technical characteristics systematic, well-planned and clearly structured end-to-end study design. This study used a data-documentation approach, namely by collecting data from a variety of identified sources. Data on banking and financial statements are obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The results of the trials carried out can be described in depth in relation to the results of the research carried out, and also on the basis of the results of the tests carried out they can be made in relation to the results of the studies carried out. regarding the presentation of the results. Based on the research conducted, it can be concluded that good corporate governance using the variables of organizational ownership and manager ownership does not have a significant effect on financial performance, leading to concluded that good corporate governance and leverage variables have a significant effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Leverage, Financial Performance

Pendahuluan

Menurut Hamida dkk. (2013) Salah satu pencapaian pada mengukur kinerja keuangan perusahaan khususnya perbankan merupakan pengukuran Pengembalian investasi (ROA). Tentu saja, ini adalah standar ketika mempersiapkan keputusan akhir. Anda dapat mengukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) profitabilitas perbankan Indonesia. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank akan memakai asetnya buat membentuk keuntungan. ROA bisa semakin tinggi bila bank efisien.

Menurut Endiana (2009) istilah *Good Corporate Governance* secara generik dikenal menjadi Sebuah perusahaan yang sukses bertujuan untuk meningkatkan nilai saham dan berurusan dengan berbagai pemangku kepentingan di perusahaan, termasuk kreditur, pemasok,

kelompok industri, konsumen, pekerja, pemerintah, warga negara, dll. Sistem dan struktur untuk beroperasi. Prinsip-prinsip GCG ini dapat digunakan untuk melindungi pihak minoritas dari regulasi dan akuisisi pemegang saham melalui proses hukum. GCG pada dasarnya adalah sebuah sistem (input, proses, output) dan merupakan seperangkat aturan yang mengatur interaksi antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berbeda. Secara khusus, dalam arti sempit interaksi antara pemegang saham, manajemen & Dewan Auditor Perusahaan. Mencapai tujuan perusahaan Anda.

Menurut Agung dan Nila (2007) GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara pelaku komersial dalam hal Hak dan kewajiban, dengan kata lain sistem manajemen untuk kegiatan komersial. Menurut studi yang dilakukan Bank Dunia, sistem tata kelola perusahaan yang lemah, atau yang biasa disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik, belum maksimal dalam proses implementasinya. Apakah membangun sistem tata kelola perusahaan yang baik efektif, efektif karena masih banyak kasus seperti pencucian uang, penggelapan, pencurian dan korupsi bank tanpa kehati-hatian yang banyak terjadi di Indonesia. Untuk itu, praktik tata kelola perusahaan yang baik di sektor perbankan harus berdampak pada kinerja keuangan, mengurangi risiko praktik manajemen yang cenderung menguntungkan mereka, di mana tata kelola perusahaan yang baik akan membuat operasi bisnis lebih efisien, efektif dan bernilai khusus. Kepemilikan manajemr adalah saham biasa manajemen, yang diukur dengan persentase saham yang terlibat dalam pengambilan keputusan, jika persentase kepemilikan saham besar, manajemen cenderung mengutamakan kepentingan investor karena manajemen mengambil risiko jika terjadi hal buruk. keputusan (Arifani, 2011). Secara teoritis hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja perusahaan sangat berpengaruh seperti yang telah diakui Oleh (Pramono, 2006;84). Bahwa menggunakan menerapkan prinsip-prinsip rapikan kelola perusahaan yg baik bisa mengembalikan investor buat menginvestasikan pulang modalnya, menggunakan gampang memperoleh pembiayaan yg lebih murah lantaran faktor dalam akhirnya akan menaikkan rapikan kelola perusahaan & pula akan menaikkan kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan menciptakan keputusan yg lebih baik.

Pada dasarnya, setiap bisnis memiliki pinjaman sebagai sumber pendanaan. Karena dalam laporan keuangan perusahaan, utang dicatat dalam laporan tahunan. Leverage adalah bagaimana suatu perusahaan mengelola hutang sebagai sumber pembiayaan (Sartono, 2001).

Menurut Weston dan Copeland (1997;3), setiap utang membawa bebannya sendiri. Semakin besar pinjaman, semakin tinggi tingkat bunga yang harus dibayar. Upaya pengolahan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja usaha, setiap usaha membutuhkan modal dan kendala untuk menuju ke sana adalah sumber pemberi modal, khususnya bisa dari dalam dan luar. Modal yang diperoleh dari berbagai sumber menjadi struktur modal, struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas.

Bedasarkan pembahasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Corporate governance* berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif & signifikan terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan ekplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir pembuatan desain penelitan. Menurut Sugiyono (2016) pada penelitian kuantitatif eksplanatori adalah penelitian yang akan menjelaskan hubungan antara variabel variaebel yang mempengaruhi hipotesis

peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	43
2	Perusahaan perbankan yang melaporkan dan menerbitkan laporan tahunan tahun 2018	43
3	Perusahaan perbankan yang melaporkan dan menerbitkan laporan tahunan tahun 2019	43
4	Perusahaan perbankan yang melaporkan dan menerbitkan laporan tahunan tahun 2020	43
	Besar sampel penelitian	129

Dalam penelitian ini asal data yg dipakai merupakan data sekunder, yaitu data yg telah tersedia & peneliti tinggal memanfaatkannya. Data pada ambil menurut situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dan asal data yg dipakai merupakan data laporan keuangan menurut laporan keuangan perbankan lalu dianalisis menggunakan memakai metode statistik yg sesuai. Teknik analisis data yg dipakai pada penelitian ini merupakan uji normalitas, analisis regresi linier berganda, uji perkiraan klasik, & uji hipotesis

Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik dan benar suatu perusahaan telah melaksanakan aturan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah bahwa penerapan peraturan yang berlaku telah dilakukan dengan benar dan tepat.

$$CFROA = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah asset}}$$

Good Corporate governance

Menurut Hendro (2017:98). Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan dan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan sistem manajemen organisasi dengan menetapkan dan memperjelas hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Direktur. dari Direktur. Prinsip GCG ini dapat digunakan untuk melindungi pihak minoritas dari pengambilalihan oleh regulator dan pemegang saham melalui mekanisme hukum. GCG pada hakikatnya adalah suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), terutama dalam arti sempit yaitu hubungan antara pemegang saham, dewan anggota, dan dewan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik adalah kepemilikan manajer. Struktur kepemilikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dengan mempengaruhi cara perusahaan beroperasi.

Kepemilikan manajer adalah saham biasa manajemen dan diukur sebagai persentase saham yang bersedia mengambil keputusan. Dengan rasio kepemilikan saham yang besar, manajemen cenderung mengutamakan kepentingan investor karena mereka menerima risiko jika terjadi kesalahan keputusan (Arifani, 2011).

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau badan hukum seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun atau

investor institusional lainnya. Kepemilikan visual penting untuk pemantauan eksekutif karena keberadaan kepemilikan organisasi memfasilitasi peningkatan yang lebih besar dalam pemantauan yang optimal. Kerangka kerja seperti itu tentu menjamin kesejahteraan 4.444 pemegang saham. Pengaruh investor institusional sebagai pengawas dibatasi oleh investasi besar di pasar modal.

Menurut Pirzada et al. (2015) kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan oleh investor visual seperti reksa dana, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan 4.444 lembaga keuangan lainnya.

Rumus menghitung kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

KI = Kepemilikan institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB = Jumlah modal saham yang beredar

Leverage

Menurut Syamsudin (2011; 54) *Debt Ratio* (DR) Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh kreditor. Semakin tinggi rasio hutang (DR), semakin banyak hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

**Tabel Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000000
	Std. Deviation	,55031359
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,766
Asymp. Sig. (2-tailed)		,600

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dijelaskan bahwa uji standar dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji standar adalah:

A. Jika Nilai Sig (Signifikansi) <0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

B. Jika nilai Sig(Signifikan) adalah 0,05, maka data berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Multikolenieritas
 Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	,967	1,034
	Kepemilikan Institusional	,974	1,027
	Leverage	,985	1,016

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai masing masing variabel bebas mempunyai nilai <10. Hasil dari analisis nilai toleransi menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi >0,01. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak terdapat masalah multikolenieritas.

Tabel Hasil Uji Heterokedasitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,737	,074		10,019	,000
	Kepemilikan Manajerial	,051	,080	,053	,633	,528
	Kepemilikan Instutisional	,045	,042	-,091	1,077	,284
	Leverage	-,054	,010	-,441	-5,253	,000

a Dependent Variable: Abresid

Dinyatakan bahwa *independent variabel* yaitu Kepemilikan manajerial, Kepemilikan instutisional dan *Leverage* masing masing variabel independent memiliki nilai sig >0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412(a)	,170	,150	,96641622	2,169

a Predictors: (Constant), Ut_1

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,169 Pada nilai signifikasi 5% dengan variable bebas n=129 k=3 DL=1,6653 dan DU= 1,7603, maka dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$: maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel Hasil Analisis regresi linier berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,857	,375		4,953	,000
	Kepemilikan Manajerial	,024	,413	,005	,057	,955
	Kepemilikan Instutisional	,069	,223	-,027	,310	,757
	Leverage	-,173	,048	-,307	-3,571	,001

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Anda dapat melakukan analisis berikut:

A. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,857 + 0,024X_1 - 0,069X_2 - 0,173X_3 + e$$

B. Koefisien regresi Kepemilikan manajerial(X1) memiliki nilai 0,024 apabila Kepemilikan manajerial (X1) meningkat satu, kinerja keuangan (Y) meningkat 0,024

C. Koefisien regresi Kepemilikan Instutisional (X2) memiliki nilai 0,069 apabila Kepemilikan Instutisional (X2) naik satu, kinerja keuangan (Y) akan meningkat 0,069

D. Koefisien regresi *Leverage* (X3) memiliki nilai -0,173 apabila *Leverage* (X3) Turun satu-satuan maka kinerja keuangan (Y) akan naik sebanyak -0,173

Tabel Hasil Uji T
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,857	,375		4,953	,000
	Kepemilikan Manajerial	,024	,413	,005	,057	,955
	Kepemilikan Instutisional	,069	,223	-,027	,310	,757
	Leverage	-,173	,048	-,307	-3,571	,001

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan

1. Variabel X1 memperoleh t hitung sebesar 0,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,955 > 0,05 maka secara parsial X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Variabel X2 memperoleh t hitung sebesar 0,310 dan nilai signifikan sebesar 0,757 > 0,05 maka secara parsial X2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Variabel X3 memperoleh t hitung sebesar -3,571 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka secara parsial X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305(a)	,093	,071	1,65834

a Predictors: (Constant), Leverage ,

Kepemilikan Instutisional, Kepemilikan Manajerial nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,071 atau 7,1% yang artinya independent variabel *Kepemilikan Manajerial* (X1), Kepemilikan instutisional (X2) dan *Leverage* (X3) mampu menjelaskan kinerja keuangan (Y) sebesar 7,1% sedangkan sisanya 92,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemilikan manajer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan Instutisional Berpengaruh Positif dan dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Pada Selain keterbatasan yang disebutkan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti lain lakukan.

1. Bagi peneliti lain untuk menambahkan variabel lain seperti laba, kebijakan dividen,
2. Perusahaan harus mematuhi akuntansi tahunan dan menerbitkan secara teratur setiap tahun.

Daftar Pustaka

- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode Rgec Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 1–15.
- Fadilla, U. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Kusumastuti, I. N., & Ghozali, I. (2020). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018)*. 9(November 2008), 1–13.
- Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Pundi*, 3(3), 215. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>
- Nurmanto, M. D., Diana, N., & Afifudin. (2021). E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021 Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Putri, D. S. K. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014*.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rn6cs>
- Sutra Dewi, A. (2012). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 1–14. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5387>
- yulianawati ika. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 18.
- Sugiyono. (2013). *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 33–40. çimen, sabri. 2021. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. September, 6.
- Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V., Henry, S. M., Horak, F. B., Jacobs, J. V., Fraser, L. E., Mansfield, A., Harris, L. R., Merino, D. M., ... Dublin, C. 2018. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Physical Therapy Science*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Arlita, R., Bone, H., dan Kesuma, A. I. 2019. Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248.
- Baharuddin, S. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2343. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6270>
- Kustiani, S., Mulyatini, N., dan Lestari, M. N. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 125–140.

Luthfi Arief Prayoga¹ Adalah Mahasiswa FEB Unisma
Nurhidayah² Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
Ratna TriHadaningtyas³ Adalah Dosen Tetap FEB Unisma